

**TINGKAT KEJENUHAN BELAJAR SISWA DALAM IMPLEMENTASI
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) di SD Taman Muda Ibu
Pawiyatan dan SDIT Salsabila 3 Banguntapan**



Oleh:

Desi Ekayanti

Nim : 16204080017

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Ekayanti, S.Pd.
NIM : 16204080017
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak lanjuti sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Januari 2019
Saya yang mengatakan,



Desi Ekayanti, S.Pd
NIM: 16204080017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-52/UN-02/DT/PP.09/02/2019

Tesis Berjudul : TINGKAT KEJENUHAN BELAJAR SISWA DALAM IMPLEMENTASI
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SD TAMAN MUDA
IBU PAWIYATAN DAN SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN

Nama : Desi Ekayanti

NIM : 16204080017

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

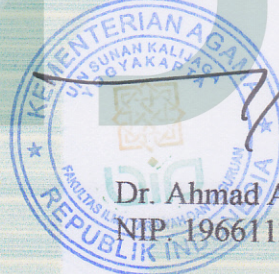
Konsentrasi : Guru Kelas

Tanggal Ujian : 12 Februari 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 21 Februari 2019

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

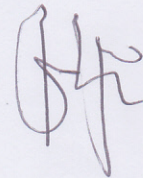
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : TINGKAT KEJENUHAN BELAJAR SISWA DALAM
IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER (PPK) DI SD TAMAN MUDA IBU
PAWIYATAN DAN SDIT SALSABILA 3
BANGUNTAPAN

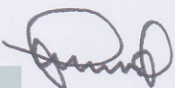
Nama : Desi Ekayanti, S.Pd.
NIM : 16204080017
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Guru Kelas

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Pembimbing/Ketua : Dr. H. Suyadi, M.A

()

Penguji I : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A

()

Penguji II : Dr. Hj. Umi Baroroh, M.Ag

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 12 Februari 2019

Waktu : 11.00 – 12.00

Hasil/Nilai : A-

Predikat : 3,72

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Kejenuhan Belajar Siswa dalam Implementasi Penguatan Pendidikan
Karakter (PPK)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Desi Ekayanti,S.Pd.

Nim : 16204080017

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Konsentrasi : Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 25 Januari 2019
Pembimbing



Dr. H. Suyadi, M.A

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ...



Allah tidak membebani
seseorang melainkan sesuai
dengan kesanggupannya.
(QS. Al-Baqarah ayat 286)

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk :

Almamater tercinta Program Magister

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi Guru Kelas UIN Sunan Kalijaga



ABSTRACT

Desi Ekayanti, NIM. 16204080017. Plateau of student learning in the implementation of Character Education Strengthening (PPK) at Taman Siswa Ibu Pawiyatan Elementary School and at SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Thesis. Yogyakarta: Masters Program in the Faculty of Science and Teacher Training at the State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

The study focused on Taman Siswa Ibu Pawiyatan Elementary School and at SDIT Salsabila 3 Banguntapan which implemented the KDP program. This study aims to answer two questions: first, is there a difference in the level of student learning plateau in the implementation of Character Education Strengthening in SD Taman Muda Ibu Pawiyatan and SDIT Salsabila 3 Banguntapan, second What is the cause of student learning plateau in the implementation of Character Education Strengthening in SD Taman Muda Ibu Pawiyatan and SDIT Salsabila 3 Banguntapan. The research approach used in this study is a quantitative research approach. The type of research used is a comparative. Data collection techniques are through observation, interviews, documentation, and questionnaires.

The results of the study showed that (1) there was no difference in the level of learning plateau that was significant between SD and SDIT students. It is proven by the kolmogorov value calculated as 0.132, while the Kolmogorov Smirnov value of the table with df: (α ; n) is 0.426 and with a significant level of 0.994. Then the kolmogorov value is calculated = 0.132 with Sig > α (sig. 0.994 > 0.05) Sig value is greater than alpha. It can be concluded that there is no significant difference in the level of learning splateau between elementary and elementary school students. (2) factors causing student learning plateau are caused by several internal and external factors. The internal factors of learning plateau experienced by students are due to physical fatigue and mental fatigue resulting from dense school activities. Students get good rest periods and are less able to cope with the boredom they experience because plateau and fatigue appear on their own. Factors originating from outside that cause student plateau due to conditions and learning atmosphere that are less supportive, pass on the same routine activities every day and study in class for too long so students easily feel bored.

Keywords: Student Learning Plateau, Character Education Strengthening (KDP)

ABSTRAK

Desi Ekayanti, NIM. 16204080017. kejenuhan belajar siswa dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Taman Siswa Ibu Pawiyatan dan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Penelitian ini difokuskan di SD Taman Siswa Ibu Pawiyatan dan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan yang menerapkan program PPK. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan yaitu: pertama, adakah perbedaan tingkat kejenuhan belajar siswa pada implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SD Taman Siswa Ibu Pawiyatan dan SDIT Salsabila 3 Banguntapan, kedua Apa penyebab kejenuhan belajar siswa pada implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SD Taman Siswa Ibu Pawiyatan dan SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu komparasi. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak ada perbedaan tingkat kejenuhan belajar yang signifikan antara siswa SD dan SDIT. Dibuktikan dengan nilai kolmogorov hitung sebesar 0,132, sedangkan nilai *Kolmogorov Smirnov* tabel dengan dengan df: (α ;n) sebesar 0,426 dan dengan tingkat signifikan sebesar 0,994. Maka nilai kolmogorov hitung = 0,132 dengan $\text{Sig} > \alpha$ (sig. 0,994 > 0,05) nilai Sig lebih besar dari alpha. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kejenuhan belajar yang signifikan antara siswa SD dan SDIT. (2) faktor penyebab kejenuhan belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa dikarenakan adanya kelelahan pada fisik dan kelelahan mental yang diakibatkan dari aktivitas kegiatan sekolah yang padat. Siswa mendapat waktu istirahat yang minin dan kurang bisa mengatasi kejenuhan yang mereka alami karena rasa jenuh dan lelah muncul dengan sendirinya. Faktor yang berasal dari luar yang menyebabkan kejenuhan dari siswa dikarenakan kondisi dan suasana belajar yang kurang mendukung, melakukan aktivitas rutin yang sama setiap hari dan belajar dikelas terlalu lama sehingga peserta didik mudah merasa bosan.

Kata Kunci: Kejenuhan Belajar Siswa, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	'	komaterbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعدين عدة	Ditulis Ditulis	muta'qqidīn 'iddah
---------------	--------------------	-----------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	Hibbah
-------------	--------------------	--------

		Jizyah
--	--	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātulfiṭri
------------	---------	--------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya’ mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas’ā
kasrah + ya’ mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawumati	ditulis	u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
fathah + wawumati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a' antum
أَعَدْتُ	ditulis	u' idat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la' in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qura' ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan yang mengajari kita ilmu dengan pena dan mengajari manusia atas apa-apa yang diketahui. Shalawat serta salam selalu kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabat beliau.

Penulis sangat bersyukur karena proses panjang dalam penyelesaian tesis ini akhirnya dapat terlewati, meskipun dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritikan dan masukan sangat dibutuhkan oleh penulis demi kesempurnaan daripada isi tesis ini dan tentunya dapat lebih membangun lagi. Penulisan tesis ini bermula dari penulis melakukan pra-penelitian di salah satu sekolah dasar di kota Yogyakarta, di mana sekolah tersebut merupakan sekolah SD dan SDIT yang menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Karya ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya ridho dari Allah SWT, melalui doa dan dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih ini disampaikan kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudin, M.A, Ph, D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Abdul Munip, M. Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Guru Kelas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dr. Siti Fatonah, M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Guru Kelas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan arahan dalam penelitian ini.

5. Dr. H. Suyadi, M.A. selaku dosen pembimbing tesis yang selalu dengan sabar membimbing setiap perjalanan penyelesaian tesis ini dan selalu memotivasi agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan segera.
6. Bapak dan ibu dosen Program Studi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah dengan ikhlas dan sabar dalam mentransferkan ilmu yang dimilikinya kepada penulis dan mahasiswa lainnya.
7. Pemimpin dan seluruh karyawan dan karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan berupa pinjaman buku guna digunakan acuan dan sumber referensi bagi penulisan karya ini.
8. Orang tua saya, Bapak Suwito dan Ibu Tumiyem sebagai motivasi dalam menyelesaikan studi saya.
9. Teman-teman sekelas khususnya kelas PGMI angkatan 2017
10. Almamater penulis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 25 Januari 2019

Hormat Saya

Desi Ekayanti

NIM: 16204080017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR GRAFIK	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan dan kegunaan penelitian	7
D. Kajian pustaka	8
E. Hipotesis	12
F. Metode penelitian	13
G. Sitematika pembahasan	32
BAB II : LANDASAN TEORI	34
A. Kejenuhan Belajar	34
1. Pengertian Kejenuhan Belajar	34
2. Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar	37
3. Dampak Kejenuhan Belajar	43
4. Strategi Mengurangi Kejenuhan Belajar	44
B. Penguatan pendidikan karakter	47
1. Pengertian Pendidikan karakter	47
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	51
3. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter	52
4. Metodologi Pendidikan Karakter	56
5. Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Karakter di Sekolah	59
BAB III: DESKRISI OBYEK PENELITIAN	62
A. Profil SD Taman Muda Ibu Pawiyatan	62
1. Visi, Misi dan Tujuan SD Taman Muda Ibu Pawiyatan ..	63
2. Sarana dan Prasarana	64

3. Struktur dan Muatan Kurikulum	65
4. Pengaturan Beban Belajar	71
5. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran.....	72
6. Gambaran Umum Kejenuhan Belajar Siswa dalam Implementasi PPK di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan ...	74
B. Profil SDIT Salsabila 3 Banguntapan	78
1. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Salsabila 3 Banguntapan	79
2. Sarana dan Prasarana.....	81
3. Sistem dan Kurikulum Pendidikan.....	82
4. Pengembangan Diri dan Ekstrakurikuler	85
5. Penguatan Pendidikan Karakter dan Budipekerti	86
6. Pengaturan Beban Belajar	88
7. Ketuntasan Belajar	90
8. Gambaran Umum Kejenuhan Belajar Siswa dalam Implementasi PPK di SDIT 3 Banguntapan	93
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	98
A. Persiapan Penelitian	98
B. Pelaksanaan Penelitian	99
1. Uji Coba Skala Kejenuhan Belajar	99
a. Uji Validitas Skala Kejenuhan Belajar	99
b. Uji Reliabelitas.....	102
2. Deskripsi Subjek Penelitian	103
C. Hasil Penelitian	106
1. Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SD SD Taman Muda Ibu Pawiyatan dan SDIT Salsabila 3 Banguntapan.....	106
a. Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa SD Taman Muda Ibu Pawiyatan.....	106
b. Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan.....	108
D. Pengujian Hipotesis.....	111
1. Uji Normalitas.....	111
2. Uji Homogenitas	114
3. Uji Hipotesis	115
E. Pembahasan.....	116
1. Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa dalam Implementasi PPK di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan dan SDIT Salsabila 3 Banguntapan	116
2. Faktor Kejenuhan Belajar Siswa dalam Implementasi PPK di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan dan SDIT Salsabila 3 Banguntapan	119
F. Keterbatasan Penulis	135

BAB V : PENUTUP	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA.....	139
LAMPIRAN-LAMPIRAN	143
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	1



DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Proses Penerimaan Informasi Lama dan Baru.....	36
Gambar 3.1 SD Taman Muda Ibu Pawiyatan.....	62
Gambar 3.2 Dokumentasi Keadaan Sekolah dan Siswa Sedang di Pendopo.	75
Gambar 3.3 Keadaan Proses Belajar di Kelas	75
Gambar 3.4 SDIT Salsabila 3 Banguntapan.....	78
Gambar 3.5 Siswa Bermain Bola Kaki.....	94
Gambar 3.6 Kegiatan Belajar di Kelas 1 dan 5	96
Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Variabel Kejenuhan Belajar Siswa SD	107
Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Variabel Kejenuhan Siswa SDIT	109
Gambar 4.3 Uji Normal Q-Q Plot	112
Gambar 4.4 Uji Norma Q-Q Plot	112
Gambar 4.5 Kegiatan Belajar dan Hasil Observasi di SD Taman Muda Ibu.	120
Gambar 4.6 Kegiatan Belajar dan Hasil Observasi di SDIT Salsabila 3 Banguntapan.....	121

BAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Kategorisasi Kejenuhan Belajar Siswa SD.....	117
Grafik 4.2 Kategorisasi Kejenuhan Belajar siswa SDIT.....	117



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Kejenuhan Belajar Siswa Sebelum <i>Try Out</i> , 137
Lampiran 2	Angket Kejenuhan Belajar Siswa Setelah <i>Try Out</i> , 141
Lampiran 3	Hasil <i>Try Out</i> Angket Kejenuhan Belajar Siswa di Bimbel ACC, 145
Lampiran 4	Hasil <i>Pre Test</i> Kejenuhan Belajar di SD dan SDIT, 149
Lampiran 5	Hasil Uji Validitas dan Reliabelitas Instrumen, 157
Lampiran 6	Deskripsi Data Kejenuhan Belajar Siswa, 159
Lampiran 7	Uji Normalitas dan Uji homogenitas, 161
Lampiran 8	Uji Hipotesis, 163
Lampiran 9	Lembar Observasi, 164
Lampiran 10	Lembar Wawancara, 165
Lampiran 11	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 168
Lampiran 12	Surat Uji Validitas Instrumen, 184
Lampiran 13	Surat Izin Penelitian, 186



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas kehidupan bangsa Indonesia ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.¹ Melalui pendidikan, peserta didik akan dibentuk kepribadiannya untuk menjadi seseorang yang berpengetahuan luas, terampil, cerdas, berakhlak mulia, dan berkarakter. Namun, ternyata berbekal kepintaran tidak cukup dalam hidup bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari masih banyak dijumpai orang pintar tidak berkarakter, berakhlak mulia, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.² Oleh sebab itu, pendidikan itu sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan karakter sesungguhnya telah lama menjadi jiwa dan semangat dalam bidang pendidikan di Indonesia. Sejak awal kemerdekaan, kebijakan pendidikan memang diarahkan pada pembentukan karakter bangsa. Sejarah kurikulum di Indonesia, pada tahun 1960-an pendidikan karakter diajarkan secara eksplisit di sekolah-sekolah formal pendidikan dasar dalam sebuah mata pelajaran yang disebut Pendidikan Budi Pekerti. Pendidikan Budi Pekerti yang diajarkan merefleksikan prioritas betapa pentingnya pendidikan karakter yang merujuk kepada budi pekerti bagi setiap siswa. Ada masa dimana pendidikan

¹ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2005), hlm.22.

²Erie Sudewo, *Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik*, (Jakarta: Republika, 2011), hlm. 12

karakter tampil dalam penggolongan kelompok mata pelajaran yang memiliki muatan pembentukan watak, seperti: pelajaran agama, seni, sastra, olahraga.³

Terlihat jelas bahwa selama ini pemerintah senantiasa melakukan langkah-langkah pembaharuan dalam hal meningkatkan karakter anak bangsa. Sebagaimana lahirnya Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki jiwa kebangsaan yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai pancasila, iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan dari kebijakan ini untuk menjaga dan mewujudkan bangsa menjadi bangsa yang berbudaya yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kreatif, dan budi pekerti.⁴

Penelitian tingkat kejenuhan belajar siswa dalam Implementasi PPK dilaksanakan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan dan SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Pemilihan tempat ini berdasarkan sekolah yang menerapkan kebijakan PPK. Penerapan PPK dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Jadwal masuk sekolah di SD dan SDIT berlangsung 5 hari dalam seminggu. Kegiatan ini dimulai dari kelas 1-6. Terkait pelaksanaan kegiatan PPK di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan dalam proses pembelajaran di mulai dari pukul 07:00-14:10, sedangkan SDIT 3 Banguntapan dimulai dari pukul 07-16:30.

³ Doni koesoema A., *Pendidikan Karakter Utuh Dan Menyeluruh*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2015. hlm.2-3

⁴ Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada Rabu dan Kamis tanggal 5-6 September 2019 dengan bapak Baihaqi Sarmadi dan Faza Fikar selaku guru kelas 1 dan 5. Memperoleh informasi bahwa di SDIT Salsabila 3 Banguntapan menerapkan program PPK. Program ini dimulai dari kelas 1-6, namun untuk kelas 1 masih tahap penanaman, mengingatkan dan membiasakan. Kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter di SDIT Salsabila 3 Banguntapan setiap paginya sebelum masuk di kelas peserta didik bersalaman kepada guru, wudhu untuk shalat dhuha, muroja'ah, dan baris. Kegiatan lain yang menunjang antara lain yaitu: piket bersama, kerja kelompok, pramuka, memanah, dram band, silat, tari, muroja'ah dan lain sebagainya.⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada Senin tanggal 3 September 2019 dengan Ibu Norma Yunaini selaku guru PAI. Memperoleh informasi bahwa program PPK dimulai dari kelas 1-6, namun kelas 1 masih dalam tahap pembiasaan, misalnya : shalat dhuhur berjamaah di kelas bersama guru, berwudhu dan sebagainya. Kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan setiap paginya sebelum masuk di kelas peserta didik bersalaman kepada guru, baris sebelum masuk kelas, berdoa, dan mengucapkan selamat pagi. Kegiatan lain untuk memperkuat pendidikan karakter tersebut pihak sekolah melaksanakan kegiatan pramuka, dram band, keagamaan dan sebagainya. Sedangkan kegiatan lain untuk menunjang PPK yaitu: menempel gambar para totoh-tokoh

⁵ Wawancara Guru Kelas 1 dan 5 di SDIT Salsabila 3 Banguntapan pada tanggal 5-6 September 2018

pahlawan nasional di dalam kelas, menempel tulisan untuk sopan santun, piket bersama, dan kegiatan yang lain.⁶

Setiap orang belajar memiliki karakteristik yang bervariasi dalam mencapai performannya, walaupun secara fisik, IQ, EQ, dan SQ normal. Hal ini tersebut ditandai dengan ketahanan konsentrasi, lupa dan salah satu fenomena yang umum terjadi yaitu bosan atau jenuh. Kejenuhan belajar merupakan salah satu jenis kesulitan yang sering terjadi pada anak. secara harfiah kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga tidak menerima atau memuat apapun. Selain itu jenuh juga mempunyai arti jemu atau bosan.⁷ Kejenuhan belajar adalah suatu periode waktu selama pembelajaran suatu respons tidak ada peningkatan atau perbaikanyang terdeteksi.⁸

Kegiatan belajar siswa berlangsung dari pagi hingga siang dan dilanjutkan lagi dengan kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda setiap harinya. Dalam durasi jam belajar yang cukup panjang, kemudian dibarengi dengan mata pelajaran yang terbilang banyak dan cukup berat diterima oleh memori siswa dapat menyebabkan proses belajar sampai pada batas kemampuan siswa, sehingga dapat menyebabkan kejenuhan pada siswa. Kejenuhan yang dialami siswa dapat menyebabkan kebosanan dan siswa kehilangan motivasi sehingga timbul malas untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

Ciri-ciri kejenuhan belajar yang dialami peserta didik di SD dan SDIT memiliki kesamaan. Hal ini dapat dilihat dari fenomena peserta didik yang

⁶ Wawancara Guru PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan, pada tanggal 3 September 2018

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.180-181

⁸ Reber & Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, Ter. Yudi Santoso (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2010), hlm. 719

terlihat beberapa peserta didik yang tidak antusias mengikuti pelajaran, mengantuk di kelas, tidak antusias mengikuti pelajaran, pusing, kondisi badan terlihat lelah, mengeluh capek saat diberi banyak tugas, menghabiskan waktu dengan mengobrol dan bermain dengan teman, mondar mandir, sering menggerakkan anggota tubuh saat belajar, izin ke kamar mandi/keluar, sulit konsentrasi saat belajar, sering menunda-nunda tugas, mengeluh dengan tugas dari guru, cemas jika tidak mampu mencapai target nilai setiap pelajaran.⁹

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti memusatkan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.¹⁰ Rentang konsentrasi anak usia 6-12 sudah lebih panjang. Kemampuan ini cenderung meningkat sejalan dengan kematangan usia anak. Semakin bertambah usianya, anak semakin mampu memilah-milah materi mana yang harus diperhatikan dan materi mana yang harus diabaikan.

Jika seseorang mengalami kesulitan konsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik. Seseorang yang mengalami kesulitan untuk konsentrasi, hal ini disebabkan karena kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh

⁹ Hasil Pengamatan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan dan SDIT Salsabila 3 Bangun tapan

¹⁰ Slameto, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 86

keadaan lingkungan (bising, semerawut, cuaca buruk dan lain-lain), pikiran kacau dengan banyak masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap pelajaran, sekolah dan lain-lain.¹¹

Sebenarnya penelitian tentang kejenuhan belajar siswa sudah banyak dilakukan penelitian oleh peneliti lain. Seperti yang dilakukan oleh Rosyida Elfa yang berjudul “Strategi Guru dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa Kelas 2A di *Full Day School* SD Islam Tampokersan Lumajang.” Penulis ini berfokus pada strategi yang guru gunakan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dalam pelaksanaan *full day school* di SD Islam Tampokersan Lumajang. Sedangkan peneliti fokus dengan tingkat kejenuhan belajar siswa dalam implementasi PPK dan faktor penyebab kejenuhan belajar siswa.

Pemilihan SDIT Salsabila 3 Banguntapan dan SD Taman Muda Ibu Pawiyatan sebagai objek penelitian, dapat memberikan gambaran dalam penerapan kebijakan PPK di satuan pendidikan, baik di SD maupun SDIT. Berdasarkan latar belakang yang penulis ungkapkan, penulis ingin mengkaji tentang kejenuhan belajar yang dialami peserta didik saat diberikan beban belajar yang terbilang banyak dalam mencapai tujuan PPK, sehingga apakah mungkin akan berpengaruh dengan fisik maupun psikis pada anak usia dasar. Oleh sebab itu, penulis membahas tentang “Kejenuhan Belajar Siswa dalam Implementasi PPK”.

¹¹ *Ibid...*, hlm. 87

B. Rumusan Masalah

1. Adakah perbedaan tingkat kejenuhan belajar siswa pada implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan dan SDIT Salsabila 3 Banguntapan?
2. Apa penyebab kejenuhan belajar siswa pada implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan dan SDIT Salsabila 3 Banguntapan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang melandasi penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kejenuhan belajar siswa pada implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan dan SDIT Salsabila 3 Banguntapan.
- b. Untuk mengetahui penyebab kejenuhan belajar siswa pada implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SDIT Salsabila 3 Banguntapan dan SD Taman Muda Ibu Pawiyatan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan akademik

- 1) Memberikan kontribusi pemikiran dalam sumber pengetahuan dalam disiplin ilmu pendidikan dan keguruan khususnya terkait dengan penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar.

- 2) Menambahkan wawasan keilmuan bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca.
- 3) Diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan dan menjadi rujukan atau referensi khususnya terkait pendidikan karakter.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangsih keilmuan terekait pelaksanaan pendidikan karakter.
- 2) Bagi madrasah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau pedoman pelaksanaan PPK dalam proses evaluasi terkait dengan implementasi pendidikan karakter.
- 3) Bagi peneliti, dapat memberikan pengetahuan, wawasan, pemahaman dan pengalaman bagi peneliti tentang implementasi PPK dilakukan sesuai dengan kebijakan yang berlaku dan membuat pembelajaran tidak membosankan.
- 4) Memberikan wawasan atau informasi kepada para pembaca tentang tingkat kejenuhan yang dialami siswa dalam implementasi PPK.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian yang dilakukan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan terhadap objek kajian yang diteliti. Pada bagian ini dijelaskan letak perbedaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Mailita, M. Nazir Basyir, Dahliana. Abd yang berjudul “ upaya guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa di SMP Negeri Bandar Aceh.”¹² Penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat kejenuhan yang dialami siswa saat belajar dan upaya guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan siswa. Setelah mengetahui tingkat kejenuhan siswa barulah guru melakukan upaya bimbingan konseling sesuai dengan kategori yang dialami oleh siswa. Beberapa upaya guru bimbingan konseling melalui upaya *preventif*, *kuratif*, dan *developmental*. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang kejenuhan belajar, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada upaya mengatasi kejenuhan belajar melalui upaya *preventif*, *kuratif*, dan *developmental*. Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk mengetahui tingkat kejenuhan belajar siswa dalam implementasi PPK.

Erwin hardiyanto yang berjudul “Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya (Studi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok.”¹³ Penelitian ini menjelaskan penyebab anak-anak yang mengalami kejenuhan dan faktor-faktor penghambat dalam proses belajar. Faktor-faktor penghambat dalam proses belajar adalah pembelajaran yang masih kurang efektif, kurang memanfaatkan media yang, kesulitan dalam

¹² Mailita, M. Nazir Basyir, Dahliana. Abd yang berjudul “ Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa di SMP Negeri Bandar Aceh.”, Bimbingan dan Konseling, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling Volume 1 Nomor 2 Tahun 2016 hal 14-26 November 2016.

¹³ Erwin hardiyanto, “Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya (Studi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok”, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009).

memahami dan menghafal materi, kurangnya tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang kejenuhan belajar, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada cara mengatasi kejenuhan belajar. Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk mengetahui tingkat kejenuhan belajar siswa dalam implementasi PPK.

Zuni Eka Khusumawati dan Elisabeth Christiana yang berjudul “penerapan kombinasi antara teknik relaksasi dan *self-intruccion* untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 22 Surabaya.”¹⁴ Penelitian ini menjelaskan bahwa penyebab kejenuhan yang dialami oleh beberapa siswa saat belajar diantaranya adalah siswa mengantuk saat belajar, telat masuk kelas dan saat jam pelajaran berlangsung terdapat siswa yang tidur di ruang OSIS. Penelitian ini melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa yaitu melalui pemberian perlakuan dengan penerapan menggunakan kombinasi antara teknik relaksasi dan *self-intruccion*. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang kejenuhan belajar, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada cara mengatasi kejenuhan belajar melalui penerapan kombinasi antara teknik relaksasi dan *self-intruccion*. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk mengetahui tingkat kejenuhan belajar siswa dalam implementasi PPK.

¹⁴ Zuni Eka Khusumawati dan Elisabeth Christiana “ Penerapan Kombinasi Antara Teknik Relaksasi Dan *Self-Intruccion* Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 22 Surabaya.”, Bimbingan dan Konseling, Jurnal BK UNESA. Volume 05 Nomor 01 Tahun 2014, 1-10

Fatkhatul Aliyah yang berjudul “Pendidikan Karakter dengan pendekatan pembelajaran *Multiple Intelligences* di SD Al-Azhar 31 Yogyakarta.”¹⁵ Penelitian ini menjelaskan bahwa Pendidikan Karakter dengan pendekatan pembelajaran *Multiple Intelligences* menunjukkan presentase yang berbeda-beda dari setiap perkembangan nilai-nilai karakter siswa yang ingin dicapai. Melalui pendekatan pembelajaran *Multiple Intelligences* penelitian ini ingin menumbuhkan karakter disiplin, mandiri, cinta tanah air, bersahabat, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang implementasi Pendidikan Karakter, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada nilai-nilai karakter melalui pendekatan pembelajaran *Multiple Intelligences*. Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk mengetahui tingkat kejenuhan belajar siswa dalam implementasi PPK.

Risman Munawar berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri Godean.”¹⁶. Penelitian ini menjelaskan bahwa membentuk karakter siswa dapat melalui kegiatan rutin dan kegiatan ekstrakurikuler. Faktor penghambat dalam implementasi Pendidikan Karakter adalah jumlah jam pelajaran PAI khususnya Akidah Akhlak yang kurang dari dua jam dalam satu minggu, terbatasnya guru sehingga dibutuhkan dukungan dari lembaga, orang tua, dan masyarakat.

¹⁵ Fatkhatul Aliyah, “Pendidikan Karakter dengan pendekatan pembelajaran *Multiple Intelligences* di SD al-Azhar 31 Yogyakarta”, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013).

¹⁶ Risman Munawar, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri Godean”, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013).

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang implementasi Pendidikan Karakter, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada Pendidikan Karakter dalam pembelajaran akidah akhlak. Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk mengetahui tingkat kejenuhan belajar siswa dalam implementasi PPK.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu persoalan dan untuk membuktikan kebenaran maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut. Karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori, belum didasarkan pada fakta yang empiris melalui data.¹⁷ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kejenuhan belajar siswa pada implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan dan SDIT Salsabila 3 Banguntapan .
2. H_o = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kejenuhan belajar siswa pada implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan dan SDIT Salsabila 3 Banguntapan.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.64

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian komparasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian komparasi menurut Sedarmayanti adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan.¹⁸ Penelitian komparasi menurut Nyoman Kutha Ratna adalah penelitian yang membandingkan dua objek yang diduga memiliki persamaan dan perbedaan, seperti perbandingan kehidupan masyarakat petani dengan nelayan sebelum dengan sesudah dipengaruhi oleh industri pariwisata.¹⁹ Jadi, penelitian komparasi yang dimaksud ialah membandingkan kondisi yang ada di dua tempat, apakah kedua kondisi tersebut sama atau ada perbedaan, dan kalau ada perbedaan, kondisi mana yang lebih baik.

Penelitian komparatif adalah sejenis dengan penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya fenomena tertentu. Bidang studi dalam penelitian dapat mencakup kehidupan kota dan desa, dengan membandingkan pengaruh sebab-akibat dari makanan, waktu kerja, tenaga kerja dan sebagainya. Penelitian komparatif dapat dilakukan untuk mencari pola tingkah laku serta prestasi belajar dengan membedakan unsur waktu sekolah dan sebagainya.²⁰ Adapun

¹⁸ Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian*, (CV Mandar Maju: Bandung, 2011), hlm. 34

¹⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian (Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya)*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2010), hlm. 333

²⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Ghalia Indonesia: Bogor, 2011), hlm. 58-59

penerapan penelitian komperatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat kejenuhan belajar siswa.

2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik atau fenomena yang dapat berbeda diantara organisme, situasi dan lingkungan. Apabila dilihat dari kedudukannya, variabel terbagi menjadi dua, yakni variabel bebas (*dependent variable*), dan variabel terikat (*independent variable*). Variabel bebas (*dependent variable*), adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh *dependent variable*, sedangkan variabel terikat (*independent variable*) merupakan variabel yang variasi nilainya dipengaruhi *dependent variable* atau yang lain.²¹ Tujuan dari penelitian ini yaitu menguji perbedaan tingkat kejenuhan belajar siswa dalam PPK. Variabel dalam penelitian ini yaitu:

- 1) *Dependent variable* : Kejenuhan Belajar
- 2) *Independent variable* : Penguatan Pendidikan Karakter

b. Definisi Operasional

Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi dalam rentang waktu tertentu dimana sistem otak tidak mampu untu menerima atau memproses materi pelajaran disebabkan oleh rasa bosan dan kelelahan baik secara fisik maupun psikis, sehingga apa yang dipelajari tidak mendatangkan

²¹ Freed N Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, Edisi Ketiga, Terj. Landung R. Simatupang, (Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press, 2006), hlm. 43

hasil yang optimal atau seakan-akan pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar tidak ada kemajuan.

Variabel kejenuhan belajar yang akan diungkap dengan menggunakan angket berdasarkan indikator-indikator kejenuhan belajar.

Indikator kejenuhan belajar yaitu:

- 1) Faktor kelelahan fisik : Kelelahan fisik otot, kelelahan kebugaran fisik, kelelahan kebugaran spesifik, dan kelelahan fisik indera.
- 2) Faktor kelelahan mental : kecemasan sebagai akibat kelelahan fisik, kecemasan akibat ketidaksiapan belajar, kecemasan karena tuntutan terlalu tinggi, dan efek sosiopsikologis keluarga.

Data kejenuhan belajar diwujudkan dalam bentuk skor total jawaban responden terhadap angket kejenuhan belajar. Jika skor total yang diperoleh tinggi, maka menunjukkan siswa mengalami kejenuhan belajar yang tinggi. Sedangkan apabila skor total yang diperoleh rendah, maka menunjukkan siswa mengalami kejenuhan belajar yang rendah.

Penguatan pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperkuat karakter siswa agar dapat memelihara, memahami, menumbuhkan dan menghayati nilai-nilai (moral dan non-moral) dalam diri siswa dengan berbagai macam dimensi, baik dari berbagai kegiatan yang mampu mengarahkan pembentukan karakter yang lebih baik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan kerja sama antara satuan

pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

3. Subjek Penelitian (sumber data)

Penelitian ini dilaksanakan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan dan SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di SDIT Salsabila 3 Banguntapan dan SD Taman Muda Ibu Pawiyatan. Subjek diambil dari kelas 2-5, dengan jumlah responden 80 peserta didik. Adapun responden di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan berjumlah 12 orang, sedangkan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan berjumlah 68 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kejenuhan belajar siswa dan penyebab kejenuhan belajar siswa dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam hal ini yang dijadikan subjek oleh penulis adalah siswa. Populasi yang peneliti ambil dalam penelitian ini yaitu dari kelas 2-5 dengan jumlah 407 responden. Populasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Populasi

SDIT Salsabila 3 Banguntapan	Jenis kelamin	Populasi						Total
		Kelas						
		I	II	III	IV	V	VI	
	Laki-laki	35	44	36	44	43	41	243
Perempuan	39	37	32	50	51	31	240	
Jumlah							483	
SD Taman Muda Ibu Pawiyatan	Laki-laki	8	2	3	10	13	14	50
	Perempuan	6	6	8	10	9	11	50
	Jumlah							100

Sumber : Dokuentasi Jumlah Siswa

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini berjumlah 583 responden. Namun, berhubung kelas I masih dalam tahap pembiasaan jadi tidak diikutsertakan. Salah satu contoh pembiasaanya yaitu solat dhuhur berjamaah bersama guru kelas, berwudhu dan sebagainya. Sedangkan kelas VI akan menghadapi UNAS (Ujian Nasional Akhir Sekolah) sehingga tidak diikutsertakan dalam penelitian. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah kelas II samapi V yang berjumlah 407 responden.

Sampel menurut Riduwan adalah bagian dari populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika

subjeknya besar lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10% - 15% atau lebih.²² Sampel dalam penelitian adalah kelas 2 sampai kelas 5.

Tabel 1.2 Jumlah Sampel

No	Sekolah	Jumlah
1	SDIT Salsabila 3 Banguntapan	346
2	SD Taman Muda Ibu Pawiyatan	61
Total		407

Memperhatikan jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penulis menyimpulkan dalam penarikan sampel penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*simple random sampling*), yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Riduwan memberikan pengertian bahwa *simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi.

Sampel yang homogen atau karakteristik yang hampir sama, yang dimaksud di sini tidaklah berarti antara satu dengan yang lain memiliki sikap atau pendapat yang sama, tetapi karakter (kondisi sosial) yang hampir sama antara satu orang dengan yang lain. Misalnya: satu desa memiliki jenis penghasilan, pendidikan, penduduk dalam satu desa, mahasiswa yang satu fakultas, dan santri di satu pondok pesantren. dan lsebagainya. Hal ini dilakukan penulis karena anggota populsi dianggap homogen (sejenis).

²² Riduwan, *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013) , hlm. 119

Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin dalam Riduwan sebagai berikut:²³

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

keterangan :

n = jumlah sampel.

N= jumlah polulasi.

d² = presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%).

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{407}{(407).0,1^2 + 1} = \frac{407}{5,07} = 80,11 = 80 \text{ responden}$$

Dengan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

- a. SD Taman Muda Ibu Pawiyatan $61/407 \times 80 = 11,99 = 12$ responden
- b. SDIT Salsabila 3 Banguntapan $346/407 \times 80 = 68,00 = 68$ responden

Responden dalam penelitian ini dari kelas 2-5 di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan dan SDIT Salsaabila 3 Banguntapan. Responden di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan berjumlah 12 orang. Pembagian jumlah responden dalam penelitian ini yaitu: (a) kelas 2 berjumlah 2 orang, (b) kelas 3 berjumlah 2 orang, (c) kelas 4 berjumlah 4 orang , dan (d) kelas 5 berjumlah 4 orang. Sedangkan responden SDIT Salsabila 3 Banguntapan berjumlah 68 orang. Pembagian jumlah responden dalam penelitian ini yaitu: (a) kelas 2

²³ *Ibid*, hlm. 120

berjumlah 16 orang, (b) kelas 3 berjumlah 16 orang, (c) kelas 4 berjumlah 18 orang, dan (d) kelas 5 berjumlah 18 orang.

Pengambilan responden dalam penelitian ini lebih banyak pada kelas atas. Alasan kenapa penulis mengambil keputusan ini dikarenakan kelas atas lebih lama/lebih banyak pengalamannya dalam mengikuti kegiatan PPK. Dalam segi belajar, materi pembelajaran kelas tinggi lebih kompleks dari pada kelas rendah. Oleh sebab itu, melalui pertimbangan ini penulis lebih banyak mengambil responden kelas tinggi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebagai alat pemantau kegiatan guru, observasi digunakan untuk mencatat sebuah tindakan pembelajaran sesuai dengan fokus masalah. Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, karena peneliti terlibat langsung dengan aktivitas responden yang sedang diamati, tetapi hanya sebagai pengamat. Observasi dilakukan saat proses belajar berlangsung dengan tujuan untuk mempermudah pengumpulan data penelitian.

Pada tahap observasi, penulis ikut serta dalam proses pembelajaran. Penulis berfokus pada pengamatan dari aspek kejenuhan belajar siswa. Pada pengamatan yang dilakukan, penulis mengamati sikap, tingkahlaku,

maupun gerak-gerik peserta didik dari awal pembelajaran sampai akhir jam pelajaran. Pada prosesnya penulis melihat dan mencatat ciri-ciri kejenuha yang dialami peserta didik. Pedoman observasi sebagai berikut:

Tabel 1.3 Pedoman Observasi

No	Variabel	Jawaban		Ket
		Ya	Tidak	
1	Faktor kelelahan fisik 1) Tidak antusias mengikuti pelajaran 2) Mengantuk di kelas 3) Kondisi badan terlihat lelah 4) Mengeluh capek saat diberi banyak tugas 5) Kurang istirahat 6) Menghabiskan waktu dengan mengobrol dan bermain dengan teman 7) Mondar mandir dan sering menggerakkan anggota tubuh saat belajar di kelas 8) Sering izin ke kamar mandi/keluar			
2	Faktor kelelahan mental a. Terlihat cemas dengan kondisi fisik b. Sulit konsentrasi saat belajar c. Sering menunda-nunda tugas d. Terkadang lupa materi yang dijelaskan oleh guru e. Kurang upaya untuk mengatasi kesulitan belajar f. Cemas jika tidak mampu mencapai target nilai setiap pelajaran g. Selalu menghawatirkan kondisi keluarga h. Tidak mendengarkan/memperhatikan guru yang sedang menjelaskan i. Tidak membawa perlengkapan alat tulis			

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (foto dan video).²⁴ Dokumen yang akan dihimpun menjadi data penelitian yaitu dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian dan objek yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti menggali data tentang profil sekolah dan kegiatannya dalam PBM sebagai bentuk dari peran guru serta data-data sekolah yang meliputi: visi misi dan tujuan lembaga, kurikulum dan sarana prasarana yang didapat dari bagian Tata Usaha.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa dengan secara lisan baik dengan tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.²⁵ Wawancara yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.²⁶ Wawancara yang penulis gunakan ialah menggunakan wawancara bebas terpimpin. Wawancara

²⁴ Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 221

²⁵ *Ibid.* hlm. 96

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 198

bebas terpimpin diperuntukan kepada guru, siswa, kepala sekolah maupun wakil kurikulum..²⁷

Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan subjek yaitu kepala sekolah SD Taman Muda Ibu Pawiyatan dan wakil kurikulum SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Wawancara yang dilakukan terkait dengan kebijakan implementasi PPK, nilai-nilai karakter, kebijakan yang dibuat untuk pendidik dan peserta didik, identitas sekolah, sistem dan kurikulum sekolah, serta kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan sekolah lainnya.

Wawancara yang dilakukan dengan guru berkaitan dengan bagaimana cara mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam proses belajar, kesulitan belajar yang dialami peserta didik, kejenuhan yang dialami peserta didik, serta bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengurangi rasa jenuh peserta didik. Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan peserta didik terkait rasa jenuh yang dialami saat belajar di kelas maupun di luar kelas.

d. Angket (*kuesioner*)

Angket atau *kuesioner* yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.²⁸ Jenis angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu yang sudah

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.198

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 79

disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk dapat mengukur tingkat kejenuhan siswa dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter.

Angket dipilih karena dalam pelaksanaannya dapat dibagikan secara serentak pada subjek dalam jumlah yang besar. Responden dalam menjawab pertanyaan angket juga bisa memilih jawaban yang sesuai dengan apa yang mereka rasakan tanpa adanya tekanan. Responden juga dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi hubungan oleh penulis. Pertanyaan dapat dibuat dengan standar, dimana subjek diberi pertanyaan yang benar-benar sama atau dengan jumlah pertanyaan yang sama.

6. Uji Keabsahan Data

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditasan suatu instrumen atau tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur yang hendak diukur.²⁹ Penelitian ini menggunakan validitas kontruk dan validitas isi. Menurut saifuddin azwar validitas isi (*content validity*) merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang kompeten. Uji validitas konstruk (*construct validity*) adalah validitas yang menunjukkan sejauh mana hasil tes mampu mengungkap/mengukur suatu *trait* atau suatu konsep yang hendak

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 168.

dikukur.³⁰ Uji validitas isi (*content validity*) menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dengan bantuan SPSS.

b. Reliabelitas

Reliabilitas menurut Uhar Suharsaputra berarti keajegan sebuah instrumen yang dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Maksudnya dapat dikatakan reliabel apabila alat tersebut memberikan hasil ukuran yang konsisten, stabil dan dapat dipercaya.³¹ Ada tiga teknik untuk menguji realibilitas instrumen yaitu: teknik paralel, teknik tes ulang dan teknik belah dua. Cara yang digunakan penulis yaitu teknik belah dua, yaitu membelah atas dasar nomor ganjil dan genap.³² Reliabelitas data data penelitian dihitung menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya r maka menggunakan pedoman sebagai berikut:³³

- | | |
|------------------------------|-----------------|
| 1) Antara 0,800 sampai 1,00 | : sangat tinggi |
| 2) Antara 0,600 sampai 0,799 | : tinggi |
| 3) Antara 0,400 sampai 0,599 | : cukup |
| 4) Antara 0,200 sampai 0,399 | : rendah |
| 5) Antara 0,00 sampai 0,199 | : sangat rendah |

³⁰ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, hlm 42- 45

³¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 319

³² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2007, hlm. 168

³³ Mulyasa, *Analisis, Validitas, Reliabelitas, dan Interpretasi Hasil Tes*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.59

7. Pengukuran

Pengukuran kejenuhan belajar dilaksanakan dengan menggunakan angket kejenuhan belajar. Penyusunan angket ini berdasarkan aspek kejenuhan belajar yang dikemukakan oleh Kuswana dan Noer Rohmah. Penyusunan skala disusun dengan skala *likert* (*summated-rating scale*) yang terdiri dari 64 item pertanyaan. Skala ini memungkinkan untuk mengungkapkan tingkat intensitas sikap atau perilaku atau perasaan responden. Skor yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat kejenuhan dan skor yang rendah menunjukkan rendahnya tingkat kejenuhan belajar.

Penyusunan pertanyaan dikelompokkan menjadi pernyataan yang bersifat *favorable* (item pertanyaan yang mendukung objek yang ingin diukur atau positif) dan *unfavorable* (item pertanyaan yang tidak mendukung atau negatif).³⁴ Skala *likert* dalam pertanyaan ini disediakan 4 alternatif jawaban. 4 alternatif jawaban *favorable* tersebut adalah : sangat sesuai (4), sesuai (3), tidak sesuai (2) dan sangat tidak sesuai (1). Sedangkan pertanyaan *unfavorable* sangat sesuai (1) , sesuai (2), tidak sesuai (3) , dan sangat tidak sesuai (4). Berikut ini disajikan sebaran item yang termuat dalam skala kejenuhan belajar:

³⁴ Zainal Mustafa EQ, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.78

Tabel 1.4 Kisi-kisi Angket Kejenuhan Belajar Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Item	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Faktor kelelahan fisik	1. Kelelahan fisik otot	2, 4,6,8	1, 3, 5,7
		2. Kelelahan kebugaran fisik	10, 12, 14, 16	9, 11, 13, 15
		3. Kelelahan fisik spesifik	18, 20, 22, 24	17, 19, 21, 23
		4. Kelelahan fisik indera	26, 28, 30, 32	25, 27, 29, 31
2	Faktor kelelahan mental	1. Kecemasan sebagai akibat kelelahan fisik	34, 36, 38, 40	33, 35, 37, 39
		2. Kecemasan akibat ketidaksiapan belajar	42, 44, 46, 48	41, 43, 45, 47
		3. Kecemasan karena tuntutan terlalu tinggi	50, 52, 54, 56	49, 51, 53, 55
		4. Efek sosiopsikologis keluarga	58, 60, 62, 63	57, 59, 61, 64

8. Teknik Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik. Ada dua cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas yaitu dengan cara analisis grafik (*Normal Plot*) dan analisis *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*.

Pedoman atau kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran adalah jika $p > 0,05$ maka sebarannya normal.

b. Uji Homogenitas

Di samping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data pada sampel, perlu kitanya melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa dari sampel. Homogenitas sampel yakni seragam tidaknya kelompok-kelompok yang membentuk sampel yang diambil dari populasi yang sama. Kesamaan asal sampel ini dibuktikan dengan adanya kesamaan varian kelompok yang membentuk sampel. Jika ternyata tidak ada perbedaan varian diantara kelompok sampel, maka ini mengandung arti bahwa kelompok-kelompok tersebut homogen. Jadi dapat dikatakan bahwa kelompok-kelompok sampel tersebut berasal dari populasi yang sama.

Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Sample T Test* dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) yaitu varian sampel yang diambil dari populasi adalah sama. Adapun rumus uji homogenitas yang digunakan adalah *One Way Anova*. Pedoman atau kaidah yang digunakan untuk mengetahui nilai signifikan variabel kejenuhan belajar siswa SD dan SDIT dalam implementasi PPK adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka mempunyai varian yang sama atau homogen.

c. Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Analisis data adalah suatu proses mengolah data dari penyebaran angka yang telah dilakukan. Dari analisis data akan diperoleh hasil yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan bantuan program SPSS (*statistik product and service solution*) 16 for windows.

Penelitian ini menggunakan teknik statistik inferensial, menurut Sugiyono bahwa statistik inferensial (statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya bisa diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara random.³⁵ Statistik inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil yang dilakukan pada sampel, bagi populasi. Sesuai dengan fungsi tersebut maka statistik inferensial cocok untuk penelitian sampel. Kegunaan statistik inferensial yaitu membantu penulis dalam memberikan informasi apakah hasil dari penelitian sampel tersebut dapat diberlakukan untuk populasi atau tidak.

Analisis tingkat kejenuhan belajar siswa menggunakan skor hipotetik. Dari hasil perhitungan skor hipotetik selanjutnya dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Dalam hal ini,

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 201

dilakukan analisis statistik untuk mencari presentase kejenuhan belajar siswa dengan rumus:

$$\text{Presentase P} = \frac{S}{N} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang disebut Uji Beda. Tujuannya untuk mengungkap ada tidaknya perbedaan dalam tingkat kejenuhan belajar siswa dalam implementasi PPK di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan dan SDIT Salsabila 3 Banguntapan adalah menggunakan Uji Parametrik untuk dua sampel tidak berhubungan (*Two Independent Samples Tests*) dengan rumus *Kolmogrov-Smirnov Test*. Penulis bermaksud untuk melihat ada tidaknya perbedaan tingkat kejenuhan dari dua sekolahan tersebut.

Para pakar pada umumnya sependapat bahwa terdapat tiga jenis pendekatan sebagai instrumen untuk menilai berbagai faktor yang layak diperhitungkan, yakni : analisis “SWOT,” pendekatan matriks, dan penyusunan model kelompok strategi dasar. Jenis pendekatan yang dilakukan penulis dalam menganalisis faktor penyebab kejenuhan belajar siswa menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Telah diketahui secara luas bahwa “SWOT” merupakan akronim untuk

kata-kata “*Strengths*,” (kekuatan), “*Weaknesses*,” (kelemahan), “*Oportunities*,” (peluang), dan “*Threats*” (ancaman).³⁶

Faktor – faktor berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Faktor – faktor berupa kekuatan, yang dimaksud adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat di dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran.
- 2) Faktor – faktor kelemahan, yang dimaksud adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.
- 3) Faktor – faktor peluang, yang dimaksud adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis. Yang dimaksud dengan berbagai situasi tersebut antara lain adalah:
 - a) Kecenderungan penting yang terjadi dikalangan pengguna produk,
 - b) Identifikasi suatu segmen pasar yang belum mendapat perhatian,
 - c) Perubahan dalam kondisi persaingan,
 - d) Perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang membuka berbagai kesempatan baru dalam kegiatan berusaha,
 - e) Hubungan dengan para pembeli yang “akrab”, dan
 - f) Hubungan dengan pemasok yang “harmonis.”

³⁶ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 172

- 4) Faktor–faktor ancaman, pengertian ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang. Denga demikian dapat dikatan bahwa ancaman adalah faktor – faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi suatu satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun di masa depan. Berbagai contoh, diantaranya sebagai berikut:
- a) Masuknya pesaing baru di pasar yang sudah dilayani oleh satuan bisnis,
 - b) Pertumbuhan pasar yang lamban,
 - c) Perkembangan dan perubahan teknologi yang belum dikuasai,
 - d) Perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang sifatnya restriktif.³⁷

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini untuk mempermudah alur pembahasan dalam penelitian. Penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang tersusun secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB I	Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
BAB II	Landasan Teori yang berkaitan dengan kejenuhan belajar dan Penguatan pendidikan karakter. Kejenuhan belajar meliputi

³⁷ *Ibid*, hlm.172-174

	pengertian, faktor-faktor, dampak dan strategi mengatasi kejenuhan belajar. Pendidikan karakter meliputi pengertian, tujuan dan fungsi, implementasi, metodologi, dan prinsip-prinsip dasar pendidikan karakter di sekolah.
BAB III	Gambaran objek penelitian. Mendeskripsikan tentang sekolah, Visi, Misi dan tujuan, Keadaan guru dan siswa, ekstra kurikuler, kurikulum dan sarana prasarana.
BAB IV	Hasil penelitian dan pembahasan yaitu membahas tentang hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan memuat sub bab yang terekait dengan hasil yang peneliti temukan selama di lapangan.
BAB V	Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini menjelaskan secara ringkas tentang kesimpulan dari penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kejenuhan belajar siswa dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Taman Siswa Ibu Pawiyatan dan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

Hasil analisis kategori tingkat kejenuhan belajar siswa di SD dan SDIT tergolong sedang. Hasil data penelitian di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan yaitu menunjukkan terdapat 3 siswa (25%) tergolong tinggi, 6 siswa (50%) tergolong sedang dan 3 siswa (25%) tergolong rendah. Sedangkan hasil data penelitian di SDIT Salsabila 3 Banguntapan menunjukkan ada 13 siswa (19%) tergolong tinggi, 43 siswa (63%) tergolong sedang, dan 12 siswa (18%) tergolong rendah.

Berdasarkan hasil data yang di dapat melalui angket, dapat di simpulkan bahwa tingkat kejenuhan yang dialami peserta didik sangat beragam. Terdapat anak yang tergolong rendah, sedang dan tinggi. Kejenuhan belajar yang dialami siswa dalam belajar itu sesuai dengan intensitas penekanan yang diterima dan daya usia setiap individu itu sendiri. Individu yang memiliki daya tahan tinggi, tinggi kejenuhannya relatif mudah diatasi dengan cara sederhana. Adapun yang memiliki daya tahan rendah cenderung lama untuk dikembalikan pada posisi normal.

Pengujian hasil hipotesis menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat kejenuhan belajar yang signifikan antara siswa SD dan SDIT. Dibuktikan dengan nilai kolmogorov hitung sebesar 0,132, sedangkan nilai *Kolmogorov Smirnov* tabel dengan dengan df: (α ;n) sebesar 0,426 dan dengan tingkat signifikan sebesar 0,994. Maka nilai kolmogorov hitung = 0,132 dengan Sig > α (sig. 0,994 > 0,05) nilai Sig lebih besar dari alpha. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kejenuhan belajar yang signifikan antara siswa SD dan SDIT dalam implementasi PPK..

Terkait dengan faktor penyebab kejenuhan belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa dikarenakan adanya kelelahan pada fisik dan kelelahan mental yang diakibatkan dari aktivitas kegiatan sekolah yang padat. Siswa mendapat waktu istirahat yang minin sehingga kurang bisa mengatasi kejenuhan yang mereka alami. Faktor yang berasal dari luar yang menyebabkan kejenuhan dari siswa dikarenakan kondisi dan suasana belajar yang kurang mendukung, melakukan aktivitas rutin yang sama setiap hari dan belajar dikelas terlalu lama sehingga peserta didik mudah merasa bosan.

Upaya yang dilakukan oleh para guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa adalah menerapkan berbagai macam metode pembelajaran, model, pendekatan, teknik, dan sebagainya secara bervariasi. Upaya yang tidak kalah pentingnya yaitu para guru berusaha memahami perkembangan dan karakteristik dari peserta didik satu-persatu supaya dalam penanganannya bisa sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan dan SDIT Salsabila 3 Banguntapan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk perbaikan kedepan, yaitu:

1. Bagi siswa, sebaiknya para peserta didik dapat menjaga kondisi tubuhnya agar dapat menerima pelajaran dengan baik sehingga tidak merasa cepat bosan dan lelah. Kemudian para peserta didik diharapkan untuk memahami betapa pentingnya belajar sehingga tumbuh niat dan komitmen untuk selalu ingin belajar dan belajar lagi.
2. Bagi guru, sebaiknya dalam memberikan materi pelajaran, guru dapat menjelaskan materi dengan menarik dan memahami langkah-langkah metode yang digunakan sehingga para siswa tidak merasa jenuh. Hal lain yang tidak kalah pentingnya yaitu memahami karakter peserta didik satu-persatu, karena setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda yang harus terpenuhi.
3. Bagi penulis, yakni perlu adanya pengembangan dalam membuat perencanaan pembelajar dan mampu menciptakan proses pembelajaranyang menarik supaya peserta didik tidak merasakan jenuh dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani Ridwan, 2015, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustin, Mubiar, 2011, *Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Aliyah, Fatkhatul, 2013, *Pendidikan Karakter dengan pendekatan pembelajaran Multiple Intelligences di SD al-Azhar 31 Yogyakarta.*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Arifin. M, 1995, *Kapita Selekta* ,Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi, 2007, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin, 2016, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, 2016, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chapin, 2006, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono Jakarta:Raja Grafindo.
- Dinata, Nana Syaodih Sukma, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Saiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, 2005, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- EQ Mustafa Zainal, 2013, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hardiyanto, Erwin, 2009, *Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya (Studi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok)*”, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Irham, Muhammad dkk, 2013, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Islamuddin, Haryu, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: STAIN Jember Press.

- Kutha Ratna Nyoman, 2010, *Metodologi Penelitian (Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya)*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Koesuma, Doni, 2010, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo.
- Loesoema, Doni, 2010, *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global)*, Jakarta: Drasindo.
- Ma'mur Asmani Jamal, 2011, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Pers.
- Megawati, Rata, 2011, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2011, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2004, *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawar, Risman, 2013, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri Godean*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Muslich, Masnur, 2011, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mailita, M. Nazir Basyir, Dahliana. Abd yang berjudul “ Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa di SMP Negeri Bandar Aceh.”, *Bimbingan dan Konseling, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling Volume 1 Nomor 2 Tahun 2016* hal 14-26 November 2016.
- Muhammad Nuh Sayyid, 2004, *Menaklukkan 7 Penyakit Jiwa*, Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Nazir, Moh, 2011, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia: Bogor.
- Observasi di SDIT Salsabila 3 Banguntapan dan SD Taman Muda Ibu Pawiyatan
- Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana
- Permendikbud No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal

PERBUP Kulon Progo No 65 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Reber & S. Reber Emily 2010, *Kamus Psikologi*, Ter. Yudi Santoso Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Rianingsih, “Efektivitas Konseling Kelompok Realita Guna Mereduksi Kejenuhan Belajar Siswa MA Ummatan Wasathaon Imogiri”, Yogyakarta: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Uin Sunan Kalijaga, 2016.

Riduwan, 2013, *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Romlah, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Malang: UMM Pres.

Rohmah, Noer, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta:Teras.

Slameto, 2003, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sedarmayanti, 2011, *Motodologi Penelitian*, CV Mandar Maju: Bandung.

Subini Nini, 2012, *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Mentari Pustaka.

Sudewo, Erie, 2011, *Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik*, Jakarta: Republika.

Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Bandung: Alfabeta.

_____, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Bandung: Alfabeta.

_____, 2013, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.

Suharsaputra, Uhar, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama.

Sunaryo Kuswana Wowo, 2013, *Taksonomi Berfikir*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Suryatri Darmiatun, Daryanto, 2013, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.
- Suyadi, 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, 2009, Jakarta: Rajawali Pers.
- _____, 2011, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Syaodih Sukma Dinata Nana, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trikora Wardhani Dayne, “Burnout di Kalangan Guru Pendidikan Luar Biasa Kota Bandung”, *Spikologi, Jurnal Psikologi Undip* Vol. 11, No.1, April 2012
- Wibowo Agus, 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurma Kusnita, “Penerapan Teknik Modeling Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung”, dalam *Repository.Radenintan.ac.id*, diakses tanggal 28 April 2017.
- Zuni Eka Khusumawati dan Elisabeth Christiana “ Penerapan Kombinasi Antara Teknik Relaksasi Dan *Self-Intruction* Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 22 Surabaya.”, *Bimbingan dan Konseling, Jurnal BK UNESA*. Volume 05 Nomor 01 Tahun 2014, 1-10.
- Maragustam, 2016, *Filsafat Pendidikan Islam (Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global)*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- P. Siagian, Sondang, 2007, *Manajemen Stratejik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.